VOL. 2, NO. 2, DESEMBER 2018
P-ISSN : 2614-4433
E-ISSN : 2614-4441

JURNAL OF PUBLIC ADMINISTRATION AND LOCAL GOVERNANCE

Adi Sastra Wijya
The Public Service Ethics in Bali in the Bureaucratic Reform Era

Titik Djumiarti, Ari Subowo
Poverty Reduction Through UPTPK (The Integrated Service Unit of Poverty Alleviation in Sragen Regency, Central Jawa Province

Angga Sukmara Christian Permadi, Sri Budi Eko Wardani
Jati Baru Raya Road Closure: Jakarta Governore's Incremental Policy in Managing The Tanah Abang Market Area

Nur Afiyah Maizunati
Implementasi Data Sektoral Terbuka Dalam Mendukung Smart Governance di Kota Magelang

Yuliana Kristanto, Amni Zarkasyi Rahman
The Role of Technological Innovation in Community Development (a Case Study on Implementation of Application SIDEKEM on Pemalang District)

Johan Bhimo Sukoco, Liliek Winarni
Administrasi Pengelolaan Perpustakaan di Desa Puro Kabupaten Sragen

Administrasi Pengelolaan Perpustakaan di Desa Puro Kabupaten Sragen

Johan Bhimo Sukoco[1], Liliek Winarni[2]

[1]Program Studi Administrasi Perkantoran, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro
[2]Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi

Abstrak

Data Perpustakaan Nasional menyebutkan dari sebanyak 70.000 desa dan 9.000 kecamatan di Indonesia, tidak lebih dari setengahnya yang sudah memiliki perpustakaan standar. Di sisi lain, dari sekitar 316 Daerah Tingkat II, baru 70 % yang memiliki perpustakaan standar (Djunaidi, 2007). Berdasarkan fakta ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait administrasi pengelolaan perpustakaan. Lokus penelitian ini dipilih di Desa Puro, Kabupaten Sragen. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan Perpustakaan Desa Puro pernah memperoleh prestasi sebagai Juara II Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptive kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, secara administrative, ketersediaan kuantitas buku di Perpustakaan Desa Puro sangat kurang. Hal ini tentu menjadi problem yang serius dari pengelola perpustakaan.

***Kata kunci** : Administrasi; Perpustakaan; Perpustakaan Desa.*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan, mengolah dan melestarikan bahan pustaka. Lebih dari itu, perpustakaan merupakan tempat penyedia informasi (provider). Fungsi perpustakaan bahkan diarahkan sebagai sentra pembelajaran sepanjang hayat (Sujono Hs, 2006). Berdasarkan hal ini, maka perpustakaan memiliki peran yang vital dalam pembangunan masyarakat. Namun demikian, ironisnya data administrasi menunjukkan kondisi perpustakaan di Indonesia cukup memperihatinkan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) menyebutkan data dari sekitar 70.000 desa dan 9000 kecamatan di Indonesia, tidak lebih dari setengah persennya memiliki perpustakaan standard, sedangkan dari sejumlah 316 Daerah Tingkat II, baru 70 % yang memiliki perpustakaan standar (Djunaidi, 2007).

Beranjak dari permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil riset berkaitan dengan administrasi pengelolaan perpustakaan. Adapun lokus penelitian dipilih di Perpustakaan Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Perpustakaan Desa Puro berhasil menjuarai berbagai kompetisi. Beberapa kejuaraan diantaranya ialah Juara I Perpustakaan Tingkat Kabupaten Sragen Tahun 2014, Juara Harapan II Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, hingga Juara II Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Hal ini membuktikan bahwa Perpustakaan Desa Puro memiliki indikator capaian kinerja dalam hal administrative yang baik. Oleh karena itu, maka Perpustakaan Desa Puro ini dirasa tepat untuk

dijadikan lokus penelitian. Peneliti memfokuskan kajian pada administrasi pengelolaan perpustakaan di Perpustakaan Desa Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Travers (Sevilla, dkk, 1993), metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan sifat keadaan yang berjalan pada saat penelitian ini dilakukan, serta memeriksa sebab-sebab dari gejala fenomena tersebut. Slamet (2006), lebih lanjut menuliskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan uraian mengenai gejala sosial yang diteliti, dengan mendiskripsikan gejala ini berdasarkan pada indikator yang dijadikan dasar ada tidaknya gejala yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti kompetensi informan (Sugiyono, 2009). Teknik validitas data dalam riset ini menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Milles & Huberman (Sutopo, 2002), dengan mempertimbangkan 3 (tiga) komponen, yaitu : Reduksi Data, Sajian Data, dan Penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Desa Puro berlokasi di Desa Puro, Kelurahan Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Perpustakaan Desa Puro memiliki berbagai prestasi, antara lain : Juara Harapan II Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, Juara II Perpustakaan Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, Juara I Perpustakaan Tingkat Kabupaten Sragen Tahun 2014, Juara I Impact Tulisan dari Program Perpuseru Coca-Cola Foundation Tahun 2016, dan Juara I Kreasi Inovasi Layanan Perpustakaan dari Program Perpuseru Coca-Cola Foundation Tahun 2016. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan, Perpustakaan Desa Puro masih menemui kendala dalam hal pemenuhan administrative dalam pengelolaannya.

Hal ini ditunjukkan dari minimnya ketersediaan koleksi buku di Perpustakaan Desa Puro, Berikut ini kuantitas buku di Perpustakaan Desa Puro dapat dilihat dalam Tabel 1 :

Tabel 1.
Koleksi Buku di Perpustakaan Desa Puro

No.	Kelas Utama	Jumlah	
		Judul	Ekspemplar
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1.	Ilmu Terapan	294	942
2.	Non Ilmu Terapan	814	1184
	Jumlah	1.111	2.126

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dianalisis bahwa secara administrative, pengelolaa Perpustakaan Desa Puro masih menemui kendala utamanya dalam penyediaan koleksi buku bacaan. Secara administrative, tercatat terdapat sejumlah 1.111 judul buku yang terdiri dari 2.126 eklemplar di Perpustakaan Desa Puro. Jumlah ini masih tergolong kategori kurang menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik

Indonesia (2000), yaitu idealnya perpustakaan desa/kelurahan memiliki koleksi buku minimal sejumlah 2500 eksemplar. Jadi, secara pemenuhan angka administrative, maka dapat dilihat bahwa Perpustakaan Desa Puro masih kekurangan koleksi buku sejumlah 374

Djadjulianto (2011), menyebutkan bahwa pada hakikatnya penyelenggaraan perpustakaan ini ditujukan untuk menunjang pelaksanaan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini khususnya termuat dalam alenia keempat dan Pasal 31. Jadi, perpustakaan desa perlu didirikan, disamping dapat berfungsi membantu mencerdaskan pendidikan, di sisi lain juga merupakan salah satu media penunjang berhasilnya pembangunan. Beranjak dari hal ini, maka ketersediaan koleksi sumber buku di sebuah perpustakaan desa perlu diperhatikan dengan baik.

Goodman (2008), menuliskan : *"....the rural village library, that has the greatest potential to grow and reach greater numbers of those living in isolated areas. The importance of supporting the newly literate and the development of reading cultures in rural areas cannot be overstated. This is best accomplished with local community collaborations that provide access to reading materials and other services while advancing respect for local languages, cultures, and practices."*

Jadi, perpustakaan desa memiliki potensi yang sangat besar untuk terus tumbuh dan mencapai jumlah yang lebih besar. Perpustakaan desa sangat penting dalam perannya meningkatkan angka melek huruf utamanya bagi masyarakat pedesaan. Hal ini merupakan kolaborasi terbaik antara masyarakat local dengan penyedia akses bahan bacaan melalui perpustakaan desa.

Keterbatasan koleksi buku di Perpustakaan Desa Puro membuat perpustakaan ini mulai jarang dikunjungi oleh penduduk di sekitarnya. Hal ini terlihat bahwa secara administrative kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Desa Puro menurun signifikan pada tahun 2014 lalu. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada kurun waktu Bulan Februari 2014 s/d Mei 2014 terdapat penurunan yang sangat signifikan terkait jumlah kunjungan di Perpustakaan Desa Puro tersebut. Berikut ini gambarannya dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut ini :

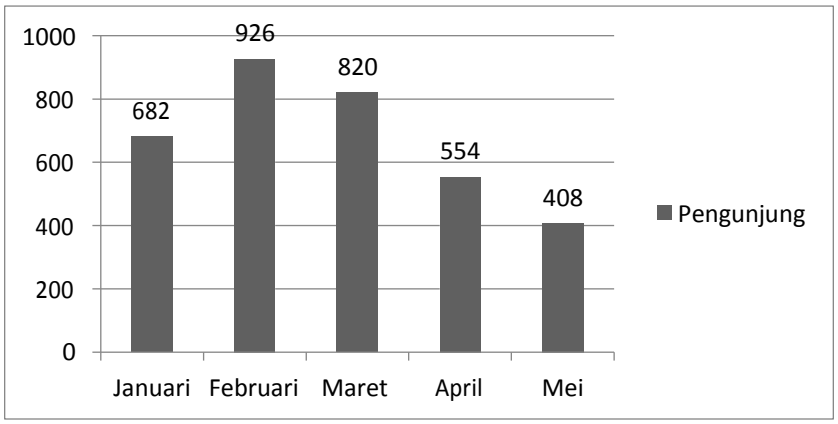

Gambar I. Grafik Pengunjung Perpustakaan Desa Puro, 2014
(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan analisis dari Gambar 1 tersebut, dapat dilihat bahwa kuantitas pengunjung di Perpustakaan Desa Puro mengalami penurunan di Bulan Februari s/d Mei 2014. Kuantitas pengunjung terbanyak ada di Bulan Februari, yaitu sebanyak 926 pengunjung. Namun demikian, sayangnya kuantitas ini menurun tajam pada bulan bulan-bulan

berikutnya, yaitu Maret, April, sampai dengan Mei. Ironisnya, dari jumlah kunjungan Bulan Februari 2014 sebanyak 926 pengunjung, secara administrative kunjungan menurun drastis di Bulan Mei 2014 hingga hanya di angka 408 pengunjung. Dengan kata lain, ada penurunan hingga setengah persen dari Bulan Februari 2014 ke Bulan Mei 2014. Kondisi ini sangat memperihatinkan, dan perlu segera memperoleh perhatian dari pengelola perpustakaan tersebut.

Penelitian ini juga mengkaji terkait ketersediaan koleksi buku di Perpustakaan Desa Puro dari segi administrative dilihat dari kualitas buku sesuai yang dibutuhkan segmentasi pembaca. Perlu diketahui, sasaran pendirian Perpustakaan Desa ialah pengunjung dari masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, referensi bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan ialah seputaran keilmuan praktis. Hasil penelitian menunjukkan, secara administrative ketersediaan buku di Perpustakaan Desa Puro sangat kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dari ketersediaan ilmu-ilmu terapan yang kuantitasnya sedikit dibandingkan keilmuan lain. Padahal, masyarakat pedesaan tentu membutuhkan ilmu-ilmu terapan ini, seperti buku-buku bercocok tanam, berbisnis rumahan, kerajinan tangan, beternak lele, beternak itik, pembuatan pupuk, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Maskun (1994), yang menyebutkan bahwa Perpustakaan Desa merupakan perpustakaan rakyat yang berfungsi sebagai salah satu media atau sarana yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan membaca masyarakat, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat desa. Perpustakaan Desa ini merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa. Lebih lanjut, Rimbarawa (2006), menyebutkan bahwa Perpustakaan Desa hendaknya berada dalam kesatuan gerak pembangunan desa itu sendiri. Perpustakaan Desa merupakan salah satu sarana yang diperuntukkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan membaca masyarakat di lingkungan pedesaan.

Berikut ini ketersediaan koleksi buku di Perpustakaan Desa Puro dapat dilihat dalam Tabel 2 :

Tabel 2
Koleksi Buku Perpustakaan Desa Puro

No.	Kelas Utama	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
000	Karya Umum	19	28
100	Filsafat dan Psikologi	36	56
200	Agama	137	235
300	Ilmu-ilmu Sosial	182	243
400	Bahasa	26	35
500	Ilmu Pengetahuan Murni	45	52
600	Ilmu Terapan dan Teknologi	294	942
700	Kesenian, Olah Raga	80	95
800	Kesusatraan	76	89
900	Geografi dan Sejarah Umum	53	56
-	Fiksi	138	263
-	Referensi	25	32
-	**Jumlah**	1.111	2.126

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa buku-buku ilmu terapan hanya sejumlah 294 judul dari total 1.111 judul buku yang ada di Perpustakaan Desa Puro. Kuantitas ini tentu saja masih kurang dibandingkan jumlah buku lainnya. Meskipun kuantitas judul buku terkait ilmu terapan sedikit, namun kuantitas buku cukup banyak dilihat dari jumlah eksemplarnya, yaitu sebanyak 942 eksemplar. Kedepannya, buku-buku dengan tematik ilmu terapan ini perlu diperbanyak untuk menarik perhatian pengunjung. Selain itu, diharapkan dengan penambahan buku-buku keilmuan terapan ini akan dapat menambah pengetahuan masyarakat pedesaan di sekitar perpustakaan tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Desa Puro masih menemui permasalahan secara administrative dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dari kuantitas buku di Perpustakaan Desa Puro sangat minim, yaitu hanya sejumlah sejumlah 1.111 judul buku yang terdiri dari 2.126 eklemplar. Kondisi ini mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung. Kondisi yang memperihatinkan ditunjukkan dalam angka kunjungan di tahun 2014 lalu, yaitu jumlah pengunjung menururn hingga setengah persen dari Bulan Februari ke Bulan Mei 2014.

Kedepannya, pengelola Perpustakaan Desa Puro perlu melakukan evaluasi administrative dalam pengelolaan perpustakaan. Pengelola perpustakaan idealnya segera melakukan penambahan jumlah koleksi buku di Perpustakaan Desa Puro. Penambahan koleksi buku ini perlu memperhatikan perbandingan kualitas dan kuantitas buku. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

..... 2006. Fungsi Perpustakaan Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Pengalaman Membina Perpustakaan Desa. dalam Kosam Rimbarawa dan Supriyanto (ed.). ***Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan.*** Jakarta: Ikatan Pustakawan Indoensia Pengurus Daerah DKI Jakarta bekerja sama dengan Sagung Seto. hal 141-168.

Djunaidi. 2007. Pengembangan Kebiasaan Membaca Masyarakat Melalui Perpustakaan. ***Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca***. Vol. 23, No. 1, Januari – Juni 2007. Hal 1-9.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2000. ***Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa*** (Soekarman K, ed).

Sevilla, Consuelo G, Jesus A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, dan Gabriel G. Uriarte. 1993. ***Pengantar Metode Penelitian*** (Edisi terjemahan Alimuddin Tuwu). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Slamet, Y. 2006. ***Metode Penelitian Sosial***. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono. 2009. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D***. Bandung: Penerbit ALFABETA.

Sujono Hs. 2006. Home Schooling dan Peran Perpustakaan. dalam Kosam Rimbarawa dan Supriyanto (ed.). ***Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan.*** Jakarta: Ikatan Pustakawan Indoensia Pengurus Daerah DKI Jakarta bekerja sama dengan Sagung Seto. hal 305-316.

Sutopo, H.B. 2002. ***Metode Penelitian Kualitatif – Dasar teori dan terapannya dalam penelitian***. Surakarta: Sebelas Maret University Press.